

**PILIHAN RASIONAL PETANI TEMBAKAU DALAM
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI USAHATANI TEMBAKAU
DI DESA TEMPELSARI, KECAMATAN TRETEP, KABUPATEN
TEMANGGUNG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

Disusun oleh:

YAYANG TRI FATMAH

NIM. 20107020047

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-730/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : Pilihan Rasional Petani Tembakau Dalam Mempertahankan Eksistensi Usaha Tani Tembakau Di Desa Tempelsari, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YAYANG TRI FATMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020047
Telah diujikan pada : Selasa, 04 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66668e680a609



Penguji I
Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A.
SIGNED

Valid ID: 665f19ac19780



Penguji II
Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 666082b1af09d7



Yogyakarta, 04 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66664e639bd

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yayang Tri Fatmah
NIM : 20107020047
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Pilihan Rasional Petani Tembakau dalam Mempertahankan Eksistensi Usahatani Tembakau di Desa Tempelsari, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Yang menyatakan,



Yayang Tri Fatmah
NIM 20107020047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada:

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Yayang Tri Fatmah

NIM : 20107020047

Prodi : Sosiologi

Judul : Pilihan Rasional Petani Tembakau dalam Mempertahankan Eksistensi Usahatani Tembakau di Desa Tempelsari, kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

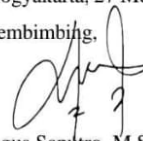
Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas Perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Pembimbing,



Agus Saputro, M.Si.

NIP: 19900113 200801 003

ABSTRAK

Tembakau merupakan salah satu komoditas yang berpengaruh cukup signifikan terhadap perekonomian di Indonesia dengan perkebunan yang tersebar dalam 15 provinsi di Indonesia dengan perkebunan paling luas berada di Jawa Timur kemudian Jawa Tengah, dan Nusa Tenggara Barat. Namun, dengan persebaran tersebut, pertanian tembakau dihadapkan dengan ancaman penyusutan luas lahan tembakau dan penurunan produksi tembakau sejak tahun 2019 hingga tahun 2022. Keadaan ini semakin merugikan petani dengan adanya kenaikan cukai rokok. Hal yang serupa juga dialami oleh petani tembakau di Desa Tempelsari, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertimbangan petani tembakau di Desa Tempelsari dalam mempertahankan eksistensi usahatani tembakau.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang berusaha untuk menjelaskan dan menggambarkan secara detail mengenai pilihan rasional petani tembakau dalam mempertahankan eksistensi usahatani tembakau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional James Coleman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pilihan rasional petani tembakau di Desa Tempelsari sangat dipengaruhi oleh tantangan dan hambatan yang mereka hadapi selama melakukan usahatani tembakau. Tantangan dan hambatan tersebut berupa cuaca yang tidak menentu, hama tanaman, modal yang terbatas, fluktuasi harga, persaingan pasar, keterbatasan akses penjualan, dan kebijakan bea cukai yang berdampak pada penurunan produksi tembakau, penurunan kualitas tembakau, penghasilan tidak menentu, penurunan penghasilan, perubahan profesi, dan eksploitasi tenaga kerja. Petani tembakau tetap mempertahankan eksistensi mereka dengan pertimbangan bahwa profesi tersebut telah dijalankan secara turun temurun, keterbatasan akses air saat musim kemarau, dan kekhawatiran untuk beralih profesi lain. Aktor yang dalam penelitian ini adalah petani tembakau telah memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara maksimal untuk mencapai tujuan mereka yaitu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Penelitian ini menunjukkan bahwa petani tembakau merupakan aktor rasional yang mempertimbangkan berbagai faktor dalam mengambil keputusan.

Kata Kunci: Pilihan Rasional, Tembakau, Eksistensi, Petani

MOTTO

“The relentless march of life compels us all to engage in struggles for our existence. We must summon our inner strength and persevere, for a brighter tomorrow awaits”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berani untuk keluar dari zona nyaman, belajar hal baru yang tidak pernah direncanakan sebelumnya, dan telah bertahan untuk melawan ego diri sendiri sehingga skripsi ini bisa selesai dengan sesuai harapan.

Dan untuk kedua orang tua saya yang selalu mendukung proses perkuliahan saya, memberikan motivasi dan semangat di setiap langkah yang saya ambil.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kepenulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu disajungkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW yang selalu kita tunggu syafaatnya hingga hari akhir kelak.

Kepenulisan skripsi dengan judul “Pilihan Rasional Petani Tembakau dalam Mempertahankan Eksistensi Usahatani Tembakau di Desa Tempelsari, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung” ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya pihak yang membantu, membimbing, dan memotivasi saya selaku penulis, oleh sebab itu dengan kerendahan hati saya menghaturkan terimakasih kepada pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Muryanti, S.Sos, M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Agus Saputro, S.Sos, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi dan sekaligus dosen penasehat akademik saya yang telah memberikan waktu, tenaga, serta pengetahuan yang berguna dalam penyusunan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak, Ibu, Linda, Eca, Yunge, dan keluarga lain yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang kepada saya sehingga

saya dapat menyelesaikan studi ini dengan lancar. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan berkah dari Allah SWT.

7. Christophorus Bagas Ompusunggu, S.Fil. yang selalu menemani dan memberikan dukungan selama proses pembuatan skripsi dari awal hingga akhir.
8. Geizka, Hanna, Permata, Eni, Reza, Arsyad dan Roehan, selaku sahabat yang menemani dari awal semester hingga saat ini.
9. Rajwa, selaku sahabat yang menjadi tempat bertukar pikiran dan tempat cerita.
10. Petani tembakau di Desa Tempelsari yang telah menginspirasi penulis untuk menemukan topik skripsi.
11. Dimitriev Abraham Hariyanto (ABE Cekut) sebagai keponakan online sejuta umat dengan tingkah lucu nan menggemaskan, yang selalu menghibur saya saat merasa *burnout* dalam mengerjakan skripsi.

Akhir kata, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran bagi penelitian ini, sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Serta bagi pihak lain yang belum dapat saya sebutkan satu-persatu

Yogyakarta, 28 Mei 2024



Yayang Tri Fatmah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Tinjauan Pustaka	8
1. Jenis dan Sistem Pertanian	8
2. Penelitian Terdahulu.....	10
F. Kajian Teori	22
G. Metode Penelitian	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Lokasi Penelitian.....	27
3. Teknik Pengumpulan Data	28
4. Teknis Analisis Data.....	29
H. Sistematika Pembahasan	31
BAB V	33

A. Kesimpulan	33
B. Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	35



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 : Penelitian Terdahulu	11
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 : Struktur multilevel dari eksplanasi pilihan rasional.23



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia tentu tidak asing dengan komoditas tembakau. Bahkan, tembakau telah menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Tembakau menjadi hasil pertanian yang memiliki daya saing tinggi dan berpengaruh cukup signifikan bagi perekonomian nasional.¹ Tembakau telah menjadi komoditas komersial sejak pemerintah Hindia Belanda dan kebijakan penanaman tembakau terus dilanjutkan oleh pemerintah Indonesia melalui Perseroan Terbatas Nusantara (PTPN). Tembakau secara luas ditanam oleh petani di Pulau Jawa dan Luar Jawa. Persebaran lahan pertanian tembakau memberikan peran penting bagi keberlanjutan pertanian dan struktur ekonomi bagi negara. Perkebunan tembakau di Indonesia tersebar di 15 provinsi, dengan perkebunan paling luas berada di Jawa Timur yaitu seluas 95.500 hektare, Jawa Tengah menduduki urutan ke dua dengan luas 54.200 hektare, selanjutnya Nusa Tenggara Barat dengan luas perkebunan 34.200 hektare.² Dengan persebaran tersebut, pertanian tembakau di Indonesia menjadi salah satu komoditi andalan yang dapat menunjang perekonomian nasional.

¹ Imam Ali Bashori, "Hilirisasi Komoditas Tembakau Di Kabupaten Blora," *Journal of Industrial Engineering Management* 3, no. 1 (2020): 241–55, <https://jurnal.teknologiindustriumi.ac.id/index.php/JIEM/article/view/571>.

² Katadata, "Ini Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Ekonomi RI Tahun 2021," Databoks.Katadata.Co.Id, February 15, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/15/ini-kontribusi-sektor-pertanian-terhadap-ekonomi-ri-tahun-2021>. Diakses pada 05 Desember 2023

Di balik persebaran pertanian tembakau di beberapa provinsi di Indonesia, penyusutan lahan tembakau menjadi isu yang perlu diperhatikan dan menjadi tantangan bagi para petani tembakau di Indonesia. Perkebunan tembakau di Indonesia mengalami penyusutan luas sebesar 11.200 hektare pada tahun 2022. Pada tahun 2021 luas perkebunan tembakau di Indonesia mencapai angka 213.700 hektare sedangkan pada tahun 2022 luas perkebunan tembakau di Indonesia menjadi 202.500 hektare, 5,24% lebih rendah daripada tahun sebelumnya.³ Penyusutan lahan ini menjadi secara tidak langsung menjadi ancaman bagi produktivitas petani tembakau di Indonesia. dan berdampak pada kuantitas tembakau yang dihasilkan oleh petani tembakau di Indonesia.

Produksi tembakau di Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 2019 hingga tahun 2022. Pada tahun 2019 produksi tembakau mencapai angka 269,8 ton, pada tahun 2020 produksi tembakau menurun sebesar 8,9 ton yaitu sebesar 260,9 ton, produksi tembakau terus menurun hingga tahun 2022. Produksi tembakau mencapai angka 245,4 pada tahun 2021 menurun 15,5 ton dan penurunan paling besar terjadi pada tahun 2022 mencapai angka 19,7 ton dengan jumlah total produksi sebesar 225,7 ton.⁴ Penurunan produksi tembakau berdampak pada perekonomian masyarakat, hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat petani tembakau menggantungkan kehidupannya pada musim tembakau yang terjadi setiap satu tahun sekali. Ketika

³ Sarnita Sadya, "Perkebunan Tembakau Indonesia Seluas 202.500 Ha Pada 2022," DataIndonesia.id, 2023, <https://dataindonesia.id/agribisnis-kehutanan/detail/perkebunan-tembakau-indonesia-seluas-202500-ha-pada-2022>. diakses 06 Desember 2023

⁴ Sarnita Sadya, "Produksi Tembakau Indonesia Sebanyak 225.700 Ton Pada 2022," DataIndonesia.id, 2023, <https://dataindonesia.id/agribisnis-kehutanan/detail/produksi-tembakau-indonesia-sebanyak-225700-ton-pada-2022>. diakses 06 Desember 2023

produksi tembakau menurun, maka petani merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Meskipun produksi tembakau mengalami penurunan, namun pendapatan negara melalui cukai rokok terus mengalami kenaikan selama 10 tahun terakhir dari tahun 2012 hingga tahun 2020. Kenaikan tertinggi pada tahun 2021-2022 sebesar 29,81 triliun.⁵ Dengan demikian, pendapatan melalui cukai mampu membantu pergerakan ekonomi negara. Namun di sisi lain kebijakan cukai dinilai tidak berpihak kepada para petani karena kenaikan cukai rokok menyebabkan berkurangnya permintaan rokok di pasaran sehingga serapan tembakau dari petani turut berkurang.

Kabupaten Temanggung menjadi salah satu kabupaten di provinsi Jawa Tengah sebagai penghasil tembakau dengan kuantitas yang cukup banyak. Tembakau menjadi komoditas yang diandalkan oleh para petani di Temanggung. Bagi masyarakat kawasan Gunung Sumbing, Gunung Sindoro, dan Gunung Prau tembakau telah menjadi kultur dan telah ditanam rutin setiap tahun atau bisa disebut sebagai sebuah keharusan. Temanggung menghasilkan 12.630,41 ton produksi tembakau pada tahun 2022, menempati urutan pertama sebagai penghasil tembakau paling banyak di provinsi Jawa Tengah disusul dengan Rembang, Grobogan, Boyolali, dan Magelang.⁶ Temanggung bahkan

⁵ Adi Ahdiat, "Pendapatan Cukai Rokok Tembus Rp200 Triliun Pada 2022," Databoks.Katadata.Co.Id, n.d., [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/20/pendapatan-cukai-rokok-tembus-rp200-triliun-pada-2022#:~:text=Realisasi pendapatan negara dari cukai,Laporan Arus Kas \(LAK\).&text=Pendapatan cukai rokok pada 2022,dari total pendapatan cukai nasional. Diakses pada 07 Desember 2023](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/20/pendapatan-cukai-rokok-tembus-rp200-triliun-pada-2022#:~:text=Realisasi pendapatan negara dari cukai,Laporan Arus Kas (LAK).&text=Pendapatan cukai rokok pada 2022,dari total pendapatan cukai nasional. Diakses pada 07 Desember 2023)

⁶ "Luas Areal Dan Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2022," Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2023, <https://jateng.bps.go.id/statictable/2023/07/06/2707/luas-areal-dan-produksi-perkebunan->

mendapat julukan sebagai Negeri Tembakau. Melalui tembakau, petani bisa mendapatkan penghasilan dalam jumlah besar dalam satu musim panen tembakau. Selain itu tembakau turut memberikan kesempatan kerja, pada umumnya banyak yang bekerja sebagai buruh tani dengan pendapatan yang tergolong cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.⁷ Dengan demikian tembakau telah menjadi penggerak ekonomi dengan pengaruh yang cukup signifikan bagi masyarakat Temanggung salah satunya di Kecamatan Tretep tepatnya di Desa Tempelsari.

Warga di Kecamatan Tretep pada umumnya berprofesi sebagai petani khususnya petani tembakau. Kecamatan Tretep menghasilkan 885,50 ton tembakau pada tahun 2020.⁸ Tembakau dianggap sebagai tanaman dengan nilai keuntungan yang tinggi jika dibandingkan dengan tanaman lainnya. Namun di satu sisi, petani tidak mempertimbangkan lama proses tanam hingga panen dengan hasil yang didapatkan ketika tembakau sudah terjual. Waktu yang dibutuhkan petani selama musim tembakau pada umumnya adalah selama lima bulan. Selain itu, Petani tembakau tidak mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dari tanam, panen dan proses pengolahan tembakau dengan pemasukan yang diterima saat panen. Biaya yang dikeluarkan

rakyat-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah-2022.html. diakses pada 07 Desember 2023

⁷ Eishen Sinar Timothy Sidabutar, Danang Manumono, and Istiti Purwandari, "Analisis Tingkat Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Buruh Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Temanggung Kecamatan Parakan Provinsi Jawa Tengah," *Agrotechnology, Agribusiness, Forestry, and Technology: Jurnal Mahasiswa Instiper (AGROFORETECH)* 1, no. 2 (2023): 1029–32.

⁸ "Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan Dan Jenis Tanaman (Ton) Di Kabupaten Temanggung, 2019 Dan 2020," BPS Kabupaten Temanggung, 2021, <https://temanggungkab.bps.go.id/statictable/2021/12/08/524/produksi-perkebunan-menurut-kecamatan-dan-jenis-tanaman-ton-di-kabupaten-temanggung-2019-dan-2020.html>. diakses pada 08 Desember 2023

dalam proses produksi tembakau meliputi: tenaga kerja, sewa lahan, modal tanam, biaya pupuk, dan biaya yang dikeluarkan dalam mengolah tembakau setelah panen hingga siap untuk di jual.

Cita rasa yang unik dan khas menjadi karakteristik utama tembakau Temanggung yang digunakan sebagai pemberi rasa dan aroma sekaligus bahan baku rokok kretek.⁹ Untuk mendapatkan hasil tembakau yang berkualitas, para petani tembakau di Temanggung memiliki banyak tantangan mulai dari modal awal saat menanam bibit tembakau hingga proses pengolahan tembakau. Selain itu, penyusutan lahan juga menjadi isu yang mengancam petani tembakau. Luas lahan tembakau di Kecamatan Tretep pada tahun 2020 adalah 1.265 hektar luas tersebut mengalami penyusutan sebanyak 65 hektar jika dibandingkan dengan luas lahan tembakau pada tahun 2019 yaitu 1.330 hektar. Selain itu, jumlah produksi tembakau di Kecamatan Tretep di tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 133,45 ton. Pada tahun 2019 produksi tembakau di Kecamatan Tretep mencapai angka 1.018,95 ton dan pada tahun 2020 mencapai angka 885,50 ton.¹⁰ Problematika lain yang dihadapi oleh petani tembakau adalah kondisi iklim yang kurang mendukung, harga tembakau yang semakin menurun, bahkan kebijakan pemerintah yang dinilai kurang berpihak pada petani tembakau.

⁹ “Karakteristik Tembakau Temanggung,” Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah, 2016, https://bappeda.temanggungkab.go.id/frontend/d_informasi/168. diakses pada 8 Desember 2023

¹⁰ “Luas Area Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan Dan Jenis Tanaman (Ha) Di Kabupaten Temanggung, 2019 Dan 2020,” BPS Kabupaten Temanggung, 2021, <https://temanggungkab.bps.go.id/statictable/2021/12/08/522/luas-area-tanaman-perkebunan-menurut-kecamatan-dan-jenis-tanaman-ha-di-kabupaten-temanggung-2019-dan-2020.html>. diakses pada 8 Desember 2023

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, perlu adanya penelitian mengenai rasionalitas petani tembakau dalam mempertahankan eksistensi usahatani tembakau dikarenakan dengan banyaknya problematika yang dihadapi oleh petani tembakau, mereka memilih untuk tetap mengandalkan tembakau sebagai komoditas utama untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Maka dari itu peneliti berupaya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pilihan Rasional Petani Tembakau dalam Mempertahankan Eksistensi Usahatani Tembakau di Desa Tempelsari, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditemukan rumusan masalah yaitu bagaimana pertimbangan petani tembakau di Desa Tempelsari, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung dalam mengambil keputusan untuk menghadapi tantangan dan hambatan selama melakukan usahatani tembakau?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Tantangan dan hambatan petani tembakau dalam mempertahankan eksistensi usaha pertanian tembakau
2. Upaya yang dilakukan petani tembakau dalam menghadapi tantangan dan hambatan untuk mempertahankan eksistensi usaha pertanian tembakau
3. Hasil atau dampak yang dirasakan atas pilihan rasional petani tembakau

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan agar dapat ikut serta memberikan kontribusi dalam dunia keilmuan khususnya kajian sosiologi pedesaan yang berfokus pada perubahan ekonomi masyarakat desa. Sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

a. Masyarakat Umum

Melalui penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan mengenai tantangan dan hambatan dalam pertanian tembakau.

b. Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan masukan tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji bidang yang sama.

c. Pemerintah dan Stakeholder

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan yang lebih efektif sebagai upaya untuk mendukung pertanian tembakau dan mendukung pemberdayaan petani tembakau.

d. Petani Tembakau

Memberikan pemahaman atas tantangan yang dihadapi sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam menjalankan usahatani tembakau.

E. Tinjauan Pustaka

1. Jenis dan Sistem Pertanian

Sosiologi pertanian pada hakikatnya sama dengan sosiologi pedesaan, yaitu membahas masyarakat desa yang hidup bergantung pada sektor pertanian. Pertanian menjadi mata pencaharian utama bagi penduduk desa dan merupakan salah satu sektor penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat desa. Masyarakat yang masih bergantung pada sektor pertanian pada umumnya merupakan masyarakat pra-industri. Kemudian sektor pertanian menjadi tidak begitu dominan ketika masyarakat telah bergerak ke arah modern.¹¹ dengan demikian maka perlu adanya pemisahan obyek antara sosiologi pertanian dan sosiologi pedesaan. Sosiologi pedesaan obyeknya merupakan masyarakat yang terus-menerus menetap di desa sedangkan obyek dari sosiologi pertanian adalah warga yang bertani tanpa memperhatikan tempat tinggalnya.

Terdapat sembilan tipe struktur pertanian menurut Frithjof Kuhren yaitu:

- a. Penggembalaan berpindah: sistem peternakan dengan berpindah ke beberapa daerah secara periodik baik penggembala maupun hewan ternaknya untuk mendapatkan sumber pakan.

¹¹ Rahardjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021). Hal. 20.

- b. Perladangan berpindah: sistem pertanian yang dilakukan dengan berpindah lahan pertanian menuju berbagai lokasi dalam jangka waktu tertentu.
- c. Pertanian feodalistik: sistem pertanian yang menempatkan tanah dan pemiliknya sebagai sumber kekuasaan utama sehingga terjadi hubungan yang sangat terstruktur antara pemilik tanah dan petani.
- d. Feodalisme persewaan: menciptakan hierarki sosial dan ekonomi yang terstruktur sehingga pemilik tanah memiliki kendali dan kekuasaan yang besar atas kehidupan petani dan menciptakan ketidaksetaraan sosial.
- e. *Latifundia (hacienda)*: pertanian dengan kepemilikan tanah pertanian dalam skala besar yang dimiliki oleh sekelompok kecil orang atau keluarga yang cenderung dikelola dengan skala produksi yang besar.
- f. Pertanian keluarga: sistem pertanian yang dikelola oleh keluarga dengan skala kecil dengan lahan yang dimiliki secara pribadi atau disewa dari pihak lain, pertanian keluarga cenderung berkelanjutan karena hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- g. Pertanian kapitalistik: sistem pertanian yang dilakukan untuk mencapai profit maksimal dengan fokus utamanya adalah efisiensi produksi, penggunaan teknologi, dan aspek-aspek ekonomi. Prinsip ekonomi kapitalis digunakan untuk menjalankan sistem pertanian ini.
- h. Pertanian sosialis: pertanian yang dilakukan dengan menerapkan prinsip ekonomi dan sosialisme. Negara dan masyarakat

mempunyai kepemilikan penuh atas sumber daya pertanian dan hasil produksi, tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

- i. Pertanian komunis: pertanian yang sangat erat kaitannya dengan corak kelas sosial petani yang tidak tajam dan gradual.¹²

Melalui sembilan tipe struktur pertanian tersebut, Frithjof Kuhren telah memberikan diferensiasi pada struktur pertanian mulai dari yang paling tradisional seperti penggembalaan berpindah dan perladangan berpindah hingga pertanian yang telah modern seperti pertanian kapitalistik dan pertanian sosialis. Jika merujuk dengan konteks dan keadaan pertanian di Indonesia, kondisi alam di berbagai daerah sangat berpengaruh terhadap sistem pertanian. Lebih lanjut, pertanian Indonesia memiliki sistem pertanian yang tradisional dan modern dengan keadaan masyarakatnya yang tengah memasuki modernisasi.

2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan peneliti sebagai perbandingan dan untuk menentukan posisi penelitian dan menjelaskan orisinalitas penelitian yang dilakukan. Peneliti telah mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti:

¹² Rahardjo. Hal.132.

Tabel 1. 1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Teori	Hasil Penelitian
1.	Siska Utami, Achmad Hidir, dan Hambali	Pilihan Rasional Petani Kelapa di Desa Pengalihan Kecamatan Kerintang, Kabupaten Indragiri Hilir	Deskriptif kualitatif	Teori pilihan rasional James Coleman	Petani kelapa memiliki kapasitas sumber daya yang berbeda-beda sehingga berpengaruh terhadap usaha meningkatkan status sosial dalam masyarakat. ¹³
2.	Kalsum dan Danial	Dari Petani ke Nelayan: Pilihan Rasional Orang Bungku	Kualitatif etnografi	Teori moral ekonomi James C.Scott	Pilihan dalam beralih profesi dikarenakan faktor ekonomi dengan pertimbangan keterbatasan lahan dalam berkebun dan perubahan musim menjadi hambatan dalam memperoleh

¹³ Siska Utami, Achmad Hidir, and Hambali, "Pilihan Rasional Petani Kelapa Di Desa Pengalihan Kecamatan Kerintang Kabupaten Indragiri Hilir," *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 4, no. 1 (2022): 24–35.

					penghasilan dari sektor pertanian. ¹⁴
3.	Sri Rejeki	Pilihan Rasional Petani Miskin pada Musim Paceklik	Deskriptif Kualitatif	Teori pilihan rasional James Coleman	Faktor kultural seperti rendahnya sumber daya, rendahnya pendidikan dan faktor struktural seperti diversifikasi pekerjaan yang terbatas menjadi dua faktor utama dalam permasalahan kemiskinan petani. Ketika musim paceklik, petani bertahan hidup dengan mengumpulkan kayu bakar dari hutan dan sebagian lainnya merantau ke kota-kota besar. ¹⁵

¹⁴ Kalsum Kalsum, "Dari Petani Ke Nelayan: Pilihan Rasional Orang Bungku,"

KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi 5, no. 1 (2021): 75–87,

<https://doi.org/10.33772/kabanti.v5i1.1103>.

¹⁵ Sri Rejeki, "Pilihan Rasional Petani Miskin Pada Musim Paceklik," *Jurnal Analisa Sosiologi* 8, no. 2 (2019): 185–212.

4.	Fira Khusnul Anisah, Wahyu Santoso, dan Syarif Imam Hidayat	Eksistensi Petani Gurem di Kabupaten Gresik	Kuantitatif	-	Luas lahan, harga komoditas, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi jumlah petani gurem di Kabupaten Gresik. Kesejahteraan petani dapat dikatakan kurang dan eksistensi petani gurem tetap ada dan berlanjut meskipun mengalami masa pandemi. ¹⁶
5.	M. Syaprin Zahidi, Havidz Ageng Prakoso, Hutri	Pendampingan Petani Muda Kopi Robusta dalam Upaya Meningkatkan	Penelitian Pengabdian	-	Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya Kelompok Petani Muda yang memiliki komitmen untuk

¹⁶ Fira Khusnul Anisah, Wahyu Santoso, and Syarif Imam Hidayat, "Eksistensi Petani Gurem Di Kabupaten Gresik," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 8, no. 3 (2021): 724, <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i3.5624>.

	Agustin o, dan Erfan Dani Septia	kan Eksistensi Petani Kopi di Desa Amadanom , Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang			melanjutkan pekerjaan orangtuanya sebagai petani kopi di Desa Amadanom. ¹⁷
6.	Fanny Hendro, Topan Setiawa n, dan Donna Setiawat i	Mempertah ankan Eksistensi Tradisi Tungguk Tembakau melalui Media Sosial	Kualitatif fenomenologi	-	Eksistensi Tradisi Tungguk Tembakau tetap terjaga melalui komunikasi digital dengan memanfaatkan Instagram, Youtube dan Facebook untuk menginformasikan secara luas mengenai tradisi ini. ¹⁸

¹⁷ M. Syaprin Zahidi et al., "Pendampingan Petani Muda Kopi Robusta Dalam Upaya Meningkatkan Eksistensi Petani Kopi Di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang," *Jurnal Terapan Abdimas* 5, no. 2 (2020): 125, <https://doi.org/10.25273/jta.v5i2.5174>.

¹⁸ Fanny Hendro, Topan Setiawan, and Donna Setiawati, "Mempertahankan Eksistensi Tradisi Tungguk Tembakau Melalui Media Sosial," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 19, no. 1 (2021): 78, <https://doi.org/10.31315/jik.v19i1.3918>.

7.	Ritaningrum dan Atika Wijaya	Analisis Jejaring Konflik Petani Tembakau Kabupaten Temanggung	Deskriptif kualitatif	-	Penyebab konflik petani tembakau Desa Campurejo adalah banyaknya kepentingan para aktor seperti pemerintah, tengkulak, pabrik, buruh dan petani. Adanya peraturan untuk mengurangi produksi kesehatan dengan alasan kesehatan bertolak belakang dengan penerimaan impor tembakau dalam skala besar sehingga mempengaruhi harga tembakau lokal. Sistem tata niaga tidak berpihak pada petani dan cenderung
----	------------------------------	--	-----------------------	---	---

					merugikan petani. ¹⁹
8.	Siti Nur Arofah dan Achma Hendra Setiawan	Analisis Determinan Penawaran Tembakau (Studi Kasus: Fenomena Patron-Klien Antara Petani Tembakau dengan tengkulak di Desa Katekan, Kecamatan Ngadirejo, Temanggung)	Kuantitatif	Teori patronase James C.Scott	Independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tembakau, tetapi secara individu variabel harga tidak berpengaruh signifikan karena petani memiliki keterkaitan yang tinggi dalam kegiatan hutang dan piutang untuk konsumsi dan biaya produksi. ²⁰
9.	Krisdian Arifiant	Pola Komunikasi	Deskriptif kualitatif	-	Penelitian ini menunjukkan

¹⁹ Ritaningrum and Atika Wijaya, "Analisis Jejaring Konflik Petani Tembakau Kabupaten Temanggung," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 5 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v5i2.10575>.

²⁰ Siti Nur Arofah and Achma Hendra Setiawan, "Analisis Determinan Penawaran Tembakau (Studi Kasus: Fenomena Patron-Klien Antara Petani Tembakau Dan Tengkulak Di Desa Katekan, Kecamatan Ngadirejo, Temanggung)," *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)* 5, no. 1 (2022): 19, <https://doi.org/10.61689/bisecer.v5i1.291>.

	o dan Atri Wulanda ri	i Tata Niaga Tembakau (Studi Kasus Grader Tembakau dan Petani Tembakau di Kecamatan Parakan)		bahwa kelemahan pola komunikasi primer antara petani dan <i>grader</i> terletak pada jarak dan kesibukan <i>grader</i> . Iklim komunikasi yang baik dapat terbentuk dengan adanya pola komunikasi sirkuler, sekaligus meminimalisir terjadinya gagal panen. Pola komunikasi yang dianggap merugikan adalah pola komunikasi sekunder yang bersifat satu arah melalui pola komunikasi sekunder yang menggunakan media sebagai penghubung pesan
--	--------------------------------	---	--	--

					antara <i>grader</i> dan petani. ²¹
10.	Budi Cahyono dan Ardian Adhitama	Peran Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo	Mix methode	Teori modal sosial James Coleman	Peran modal sosial di pedesaan dapat optimal apabila diiringi dengan program pendampingan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi petani. Dukungan kepemimpinan transformasional juga menjadi hal yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan optimalisasi peran modal sosial. ²²
11.	Eishen Sinar Timothy	Analisis Tingkat Kontribusi	Mix methode	-	wanita berkontribusi dalam pendapatan

²¹ Krisdian Arifianto and Astri Wulandari, "Pola Komunikasi Tata Niaga Tembakau (Studi Kasus Grader Tembakau Dan Petani Tembakau Di Kecamatan Parakan)," *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi Dan Komunikasi* 7, no. 1 (July 18, 2023): 57–68, <https://doi.org/10.56873/jimik.v7i1.259>.

²² Budhi Cahyono and Ardian Adhiatma, "Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo," in *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, vol. 1, 2023, 131–44.

	Sidabutar, Danang Manumono, dan Isti Purwandari	Tenaga Kerja Wanita Buruh Tani Tembakau terhadap Pendapatan Keluarga di Kabupaten Temanggung Kecamatan Parakan Provinsi Jawa Tengah			keluarga sebesar 33%. Angka tersebut dinilai rendah karena masih di bawah 50%, hal ini disebabkan karena pendapatan anak dan suami lebih tinggi daripada pendapatan wanita ²³
12.	Mubarog Dwi Rhama dan Nenik Woyanti	Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Usahatani Tembakau Rakyat Kabupaten Temanggung	Kuantitatif	-	variabel pupuk urea, pupuk kandang, pestisida, dan bibit berpengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi tembakau. Dalam efisiensi harga, efisiensi teknis dan

²³ Sidabutar, Manumono, and Purwandari, "Analisis Tingkat Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Buruh Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Temanggung Kecamatan Parakan Provinsi Jawa Tengah."

					efisiensi ekonomis, faktor-faktor produksi usahatani tembakau di Temanggung belu mencapai tingkat efisiensi. Dan variabel tenaga kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap hasil produksi tembakau. ²⁴
13.	Carolus Valesaka Wangsa Deputra, Siswanto Imam Santoso, dan Wiludjeng Roessali	Komparasi Pendapatan Petani Tembakau Mitra Dengan Non-Mitra PT. Djarum pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kledung Kabupaten	Kuantitatif	-	Usahatani tembakau telah memberikan keuntungan baik mitra maupun non-mitra pada masa pandemi Covid-19. Nilai R/C Ratio untuk petani mitra dan non mitra saat pandemi adalah 1,77 dan 1,5 sedangkan sebelum pandemi

²⁴ Mubaroq Dwi Rhama and Nenik Woyanti, "Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Usahatani Tembakau Rakyat Kabupaten Temanggung," *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)* 6, no. 2 (July 5, 2023): 115, <https://doi.org/10.61689/bisecer.v6i2.432>.

		Temanggung			3,50 dan 2,73. Pendapatan petani tembakau mitra lebih tinggi jika dibandingkan dengan petani non-mitra pada masa pandemi Covid-19. ²⁵
14.	Fadlian Yudha Imam Shifiyudin, Dew Hastuti, Shofia Nur Awami, dan Renan Subantoro	Komparasi Pendapatan Petani Sebelum dan Setelah Perubahan Tarif Cukai Hasil Tembakau (Kasus di Desa Tlilir Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung)	Kuantitatif	-	Hasil dari uji-t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pendapatan rata-rata petani tembakau selama panen baik sebelum maupun sesudah perubahan tarif bea cukai tembakau. Rata-rata pendapatan usahatani tahun 2019 mencapai Rp 80.860.902

²⁵ Carolus Valesaka Wangsa Deputra, Siswanto Imam Santoso, and Wiludjeng Roessali, "Komparasi Pendapatan Petani Tembakau Mitra Dengan Non Mitra Pt. Djarum Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung," *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 6, no. 4 (2022): 1327–37.

					sedangkan pada tahun 2020 mencapai Rp 55.533.276. ²⁶
--	--	--	--	--	---

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penelitian mengenai pilihan rasional petani tembakau di Desa Tempelsari, kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung dalam mempertahankan eksistensi usahatani tembakau adalah untuk melengkapi penelitian sebelumnya. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui pertimbangan yang dipilih oleh petani tembakau dalam mempertahankan eksistensinya di tengah tantangan dan hambatan yang seringkali muncul. Berbeda dari penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan kriteria atau karakteristik informan, objek penelitian yaitu warga Desa Tempelsari, Kecamatan Trerep, Kabupaten Temanggung yang berprofesi sebagai petani tembakau sedangkan karakteristik informan dipilih berdasarkan konsep yang menjelaskan mengenai jenis dan sistem pertanian tujuannya agar memberikan perspektif lain dari penelitian sebelumnya.

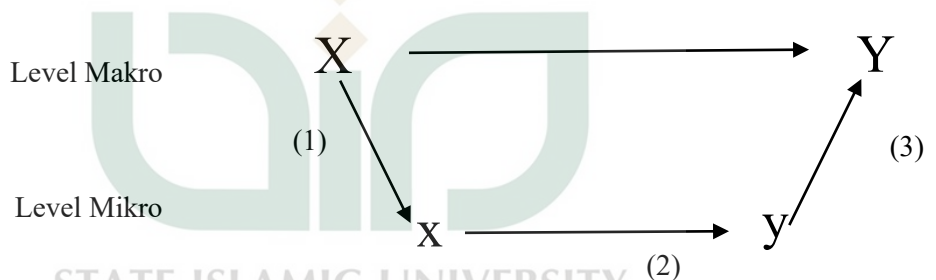
F. Kajian Teori

Teori pilihan rasional tidak bertujuan untuk menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh orang yang rasional dalam situasi tertentu. Pertanyaan itu terletak pada domain teori keputusan. Sebaliknya, teori

²⁶ Fadlian Yudha Imam Shofiyuddin et al., “Komparasi Pendapatan Petani Sebelum Dan Setelah Perubahan Tarif Cukai Hasil Tembakau (Kasus Di Desa Tlilir Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung),” *Jurnal Penelitian Agrisamudra* 10, no. 1 (2023): 33–41.

pilihan rasional sejati hanya mementingkan hasil sosial dibandingkan hasil individu.²⁷ Pendekatan sosiologi ini berupaya memperhitungkan hasil-hasil sosial berdasarkan konteks sosial dan tindakan individu, oleh karenanya secara metodologis mulai memberikan kontribusi empiris terhadap berbagai topik substantif dalam disiplin ilmu.

Pandangan Coleman tentang teori pilihan rasional lebih bernuansa dan peka terhadap konteks. Coleman mengakui keterbatasan rasionalitas, menekankan peran faktor sosial, dan mengakui kompleksitas pengambilan keputusan individu dan kolektif dalam konteks sosial. Berbeda dengan teori keputusan (*decision theory*), teori pilihan rasional (*rational choice*) pada dasarnya merupakan struktur multilevel. Level di dalam teori pilihan rasional dimodelkan dalam eksplanasi pilihan rasional mikro dan makro:



Gambar 1. 1 : Struktur multilevel dari eksplanasi pilihan rasional.²⁸

Pada tingkat yang lebih tinggi, model pilihan rasional juga memuat spesifikasi struktur sosial. Struktur sosial ini berfungsi baik sebagai konteks sosial dan material (X) untuk tindakan individu, dan sebagai struktur baru (Y) yang dihasilkan dari tindakan individu yang

²⁷ Michael Hechter and Satoshi Kanazawa, "Sociological Rational Choice Theory," *Annual Review of Sociology* 23 (1997): 191–214, <http://www.jstor.org/stable/2952549>.

²⁸ James Coleman, *Foundations of Social Theory* (Cambridge: Harvard University Press, 1990). hal. 8.

perilakunya dijelaskan oleh asumsi tingkat yang lebih rendah.²⁹ Karena norma-norma dan institusi-institusi lain masuk ke dalam model baik sebagai konteks maupun sebagai hasil tindakan, teori pilihan rasional tidak bertumpu pada premis-premis yang hanya berkaitan dengan individu. Pada level yang lebih rendah, model relasi (2) dapat mengandung asumsi terhadap kapasitas dan nilai kognitif individu. Misalnya, dapat mendeskripsikan bagaimana subjek yang tunduk pada struktur sosial tertentu di T_1 , akan berperilaku di T_2 berdasarkan asumsi-asumsi tersebut. Berbeda dengan nilai dan preferensi, institusi yang diteliti dalam teori pilihan rasional lebih bersifat intersubjektif sehingga lebih mudah diukur.

Dalam teori pilihan rasional, sifat matematis menjadi salah satu komponen paling penting selain klasifikasi sosial maupun ekonomi. Penulis melihat bahwa matematika memungkinkan ahli teori untuk memahami interaksi rumit antara unit pengambilan keputusan yang sulit atau tidak mungkin diuraikan. Dalam situasi tersebut, teori pilihan rasional kemungkinan besar mempunyai implikasi-implikasi baru selain yang diuraikan oleh Coleman, karena implikasinya yang tidak langsung tampak bahkan bagi peneliti yang menggunakan penalaran intuitif. Model matematis dalam teori pilihan rasional diadopsi oleh penulis dari Azzi and Ehrenberg, yang meneliti tentang model “religiusitas”, dengan hipotesis bahwa komitmen religius (dalam hal ini adalah kepercayaan pada kehidupan setelah kematian) dari suatu individu tidak selalu sejalan dengan partisipasinya pada kegiatan keagamaan, dengan persamaan model matematis fungsi utilitas kuasi-

²⁹ Coleman. Hal. 23.

konkaf (yang diasumsikan terjadi, dalam hal ini, pada dua subjek yang diteliti ([suami-istri]) sebagai:³⁰

$$U = U(C_1, C_2, \dots, C_t, \dots, C_n, q),$$

dengan C_1 sebagai konsumsi pada pasar di dalam periode t , serta q sebagai nilai yang diharapkan dari konsumsi setelah kematian dari kedua subjek. Model matematis tersebut diasumsikan hingga kematian subjek pada akhir periode n .

Konsumsi yang terjadi pada periode i (kapan pun ketika subjek masih hidup) pada dua subjek yang diteliti dirumuskan sebagai:

$$C_1 = C(x_t, h_{1t}, h_{2t}) \text{ untuk seluruh } t,$$

dengan x_t sebagai konsumsi pada pasar, sementara h_{1t}, h_{2t} menunjukkan banyaknya waktu yang dicurahkan masing-masing untuk konsumsi berbasis pasar. Ini menjelaskan bahwa pilihan rasional juga terjadi tidak hanya ketika mengakses (atau dapat diterjemahkan sebagai membeli) suatu barang, tetapi waktu menggunakan barang tersebut.

Konsumsi terhadap kehidupan setelah kematian q yang dipercaya oleh subjek dapat didefinisikan sebagai:

$$q = q(r_{11}, r_{12}, \dots, r_{1n}, r_{21}, \dots, r_{2n})$$

Dengan kemudian, semakin banyak waktu yang dihabiskan dua subjek pada peribadatan di dalam periode waktu hidup, maka semakin banyak yang dinikmati pada kehidupan setelah kematian. Orang yang tidak percaya adalah orang-orang yang meyakini bahwa $q = 0$, berapa

³⁰ Corry Azzi and Ehrenberg Ronald, "Household Allocation of Time and Church Attendance," *Journal of Political Economy* 83 (1975): 27–56, <https://www.jstor.org/stable/1833272>.

pun tingkat masukan waktu anggota rumah tangga. Dalam konteks model ini, mereka tidak akan mencurahkan waktu untuk kegiatan keagamaan. Namun, dalam model yang lebih umum yang memungkinkan adanya motif konsumsi atau tekanan sosial, partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan adalah hal yang rasional. Ini dapat menjelaskan bahwa meskipun tidak mendasari kehidupan pribadi dengan kepercayaan terhadap agama dan kehidupan setelah kematian, seseorang dapat memberikan kontribusi untuk dapat ke peribadatan agama untuk menghindari pertentangan sosial, yang menjadi contoh salah satu pilihan rasional.

Analisis penulis selanjutnya, jika model matematis pada pilihan rasional dibatasi oleh waktu dan alat pembelian yang terjadi pada pasar, kedua anggota rumah tangga tersebut dapat mengalokasikan waktu dalam bekerja (yang menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa yang dilambangkan dengan x_t), kegiatan yang berhubungan dengan konsumsi (dilambangkan dalam h_{1t}, h_{2t}), dan kegiatan yang berhubungan dengan peribadatan (dilambangkan dalam r_{1i}, r_{2i}). Kendalanya di sini adalah setiap hari mempunyai waktu 24 jam. Oleh karena itu, dapat dibuktikan bahwa pasangan tersebut dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk kegiatan yang berhubungan dengan peribadatan hanya jika mereka menghabiskan lebih sedikit waktu untuk mencari penghasilan dan/atau konsumsi. Namun, kembali lagi, bahwa konklusi yang hadir pada hipotesis tentatif tetap bergantung pada pengujian empiris, dalam hal ini diberikan kepada sosiolog sebagai peneliti.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang merupakan pendekatan penelitian dengan tujuan untuk memberikan jawaban, menjelaskan, dan menggambarkan dengan rinci segala permasalahan yang menjadi pokok penelitian.³¹ Pendekatan ini berusaha untuk mengetahui pertimbangan yang dipilih oleh petani tembakau dalam mempertahankan eksistensi usahatani mereka.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tempelsari, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan produktifitas lahan tembakau di Desa Tempelsari pada tahun 2023 menempati urutan ke-3 mencapai angka 685 kg/ha. Selain itu dari tahun 2021 hingga 2023 hasil produksi tembakau di Desa Tempelsari mengalami penurunan. Pada tahun 2021 produksi tembakau mencapai angka 79,75 ton kemudian pada tahun 2022 turun menjadi 75,9 ton dan pada tahun 2023 turun menjadi 71,24 ton.³² Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk menganalisis pengambilan keputusan petani tembakau dalam menghadapi tantangan dan hambatan selama melakukan usahatani tembakau.

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hal. 9.

³² Data dari Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tretep.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi, pengertian teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data secara langsung dari lapangan dengan melakukan pengamatan atas gejala-gejala yang terjadi dan melakukan pencatatan secara sistematis.³³ Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas petani tembakau dalam melakukan usahatani tembakau untuk mengetahui tantangan dan hambatan petani tembakau di Desa Tempelsari dan mengetahui strategi yang dilakukan oleh petani tembakau di Desa Tempelsari serta dampak yang dirasakan secara empiris oleh para petani tembakau di Desa Tempelsari.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang terstruktur dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan agar mendapatkan informasi untuk menggambarkan fenomena sosial secara detail menurut pengalaman dan perspektif informan.³⁴ Proses ini dilakukan dengan wawancara kepada warga Desa Tempelsari yang berprofesi sebagai petani tembakau. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan beberapa

³³ Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018). Halaman 70.

³⁴ Norman K Denzin and Yvonna S Lincoln, *Handbook of Qualitative Research* (Thousand Oaks, CA, US: Sage Publications, Inc, 1994).

pertimbangan khusus.³⁵ Penelitian ini telah mewawancarai informan dengan rincian sebagai berikut:

1. Petani tembakau yang memiliki lahan sendiri dan memperkerjakan orang lain/buruh tani untuk mengolah lahan tersebut sejumlah dua orang.
2. Petani tembakau dengan lahan yang dimiliki oleh satu keluarga dan dikelola oleh keluarga tersebut sejumlah dua orang.
3. Buruh tani yang bekerja di lahan tembakau milik orang lain sejumlah dua orang.
4. Petani tembakau yang mengolah lahan sewaan sejumlah dua orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pelengkap berupa dokumen yang berhubungan dengan usahatani tembakau. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan sebagai data penelitian berupa foto kegiatan usahatani tembakau yang diperoleh secara langsung maupun diperoleh dari petani tembakau di Desa Tempelsari.

4. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diketahui dan dapat diinterpretasikan maknanya. Analisis data merupakan proses mengatur dan mengorganisasikan data menjadi sebuah pola, kategori, dan suatu urutan dasar.³⁶ Penelitian ini

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

³⁶ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

menggunakan tiga alur analisis data menurut Miles & Huberman sebagai berikut:³⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyusunan data lapangan, meringkas dan merangkum, kemudian membuat kategorisasi data sesuai dengan fokus penelitian agar peneliti dapat melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan penelitian yang dilakukan. Reduksi data dapat dipahami sebagai proses penyederhanaan data agar data yang diperoleh dapat tersusun secara rapi dan sistematis. Reduksi data dapat berlangsung terus-menerus selama penelitian. Melalui tahapan ini peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan berbagai dokumen yang mendukung penelitian. Semua data yang diperoleh dikumpulkan dalam bentuk catatan yang kemudian dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memudahkan analisis data, bagi data yang tidak relevan dengan topik permasalahan dilakukan pemisahan agar tidak tercampur dengan data yang telah dianalisis.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyajikan data yang telah dikelompokkan sehingga data yang dianalisis merupakan seluruh data yang diperoleh dan menjadi satu kesatuan yang sistematis. Pada penelitian ini, data yang telah diperoleh melalui

³⁷ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwandi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar, 2020).

wawancara kemudian disajikan dalam beberapa sub bab agar mudah dipahami dalam melihat dinamika usahatani tembakau.

c. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan merupakan proses lanjutan yang merupakan bagian dari reduksi data dan penyajian data yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan interpretasi atas data yang ditemukan dalam penelitian. Melalui kesimpulan, peneliti memberikan verifikasi terhadap analisis pilihan rasional petani tembakau dengan adanya data temuan dan kesimpulan dari penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

- **BAB I**

Menjelaskan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian pustaka, teori yang digunakan, metode penelitian, hingga sistematika kepenulisan.

- **BAB II**

Membahas gambaran umum mengenai kondisi umum Desa Tempelsari dan profil pertanian tembakau Desa Tempelsari.

- **BAB III**

Berisi tentang pemaparan data berdasarkan hasil temuan di lapangan, yaitu terkait dengan tantangan dan hambatan petani tembakau dalam melakukan usaha pertanian tembakau, upaya yang dilakukan petani tembakau dalam menghadapi tantangan dan hambatan selama melakukan usaha pertanian tembakau, dan Dampak yang dirasakan oleh petani tembakau dengan adanya tantangan dan hambatan selama melakukan usaha pertanian tembakau.

- **BAB IV**

Menjelaskan analisis dan pembahasan dari data yang didapatkan selama proses penelitian. Dalam bab ini, menafsirkan semua data temuan dan mengelaborasi dengan teori yang telah dipilih.

- BAB V

Sebagai bab penutup yang memuat kesimpulan penelitian pilihan rasional petani tembakau dalam mempertahankan eksistensi usahatani tembakau di Desa Tempelsari, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tantangan dan hambatan yang dialami oleh petani tembakau dapat dikategorikan menjadi tantangan dalam proses produksi tembakau, tantangan ekonomi, dan tantangan regulasi.
2. Dampak dari tantangan dan hambatan terhadap usahatani tembakau adalah penurunan produksi tembakau, penurunan kualitas tembakau, penghasilan tidak menentu, penurunan penghasilan, perubahan profesi, dan eksploitasi tenaga kerja.
3. Upaya yang dilakukan oleh petani tembakau sebagai tindakan rasional untuk mempertahankan eksistensi usahatani tembakau adalah dengan meningkatkan kualitas dan produktivitas tembakau, diversifikasi usahatani, dan memperluas pemasaran tembakau.
4. Pertimbangan petani tembakau untuk mempertahankan usahatani tembakau di dorong oleh norma sosial dimana pertanian tembakau telah menjadi tradisi turun temurun. Usahatani tembakau masih memberikan keuntungan dalam jumlah besar bagi beberapa petani sehingga muncul rasa khawatir akan ketidakpastian untuk beralih profesi. Pertimbangan lain adalah karena keterbatasan akses air sehingga petani tidak bisa menanam tanaman lain.
5. Teori pilihan rasional James Coleman terbukti relevan dalam menjelaskan rasionalitas petani tembakau. Aktor yang dalam penelitian ini adalah petani tembakau telah memanfaatkan sumber

daya yang dimilikinya secara maksimal untuk mencapai tujuan mereka yaitu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Perbedaan akses terhadap sumber daya menjadi faktor utama yang memengaruhi pilihan rasional petani tembakau. Penelitian ini menunjukkan bahwa petani tembakau merupakan aktor rasional yang mempertimbangkan berbagai faktor dalam mengambil keputusan.

B. Saran

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baik mengenai pilihan rasional petani tembakau dalam mempertahankan usahatani tembakau. Hal ini dapat membantu pemerintah dan pemangku kebijakan lainnya dalam merancang kebijakan atau program yang tepat sasaran dan membantu petani tembakau dalam mengembangkan usahatani tembakau. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Desa Tempelsari untuk memperkuat kembali kelompok tani yang telah dibentuk supaya para petani tembakau bisa saling memberikan masukan ataupun solusi melalui kelompok tani tersebut. Penelitian ini memiliki implikasi yang terbatas terhadap kebijakan karena berfokus pada pilihan individu dan tidak mempertimbangkan institusi yang lebih luas. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan menyeluruh mengenai pilihan rasional petani tembakau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, Adi. “Pendapatan Cukai Rokok Tembus Rp200 Triliun Pada 2022.”
Databoks.Katadata.Co.Id, n.d.
[https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/20/pendapatan-cukai-rokok-tembus-rp200-triliun-pada-2022#:~:text=Realisasi pendapatan negara dari cukai,Laporan Arus Kas \(LAK\).&text=Pendapatan cukai rokok pada 2022,dari total pendapatan cukai nasional.](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/20/pendapatan-cukai-rokok-tembus-rp200-triliun-pada-2022#:~:text=Realisasi pendapatan negara dari cukai,Laporan Arus Kas (LAK).&text=Pendapatan cukai rokok pada 2022,dari total pendapatan cukai nasional.)
- Anisah, Fira Khusnul, Wahyu Santoso, and Syarif Imam Hidayat. “Eksistensi Petani Gurem Di Kabupaten Gresik.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 8, no. 3 (2021): 724.
[https://doi.org/10.25157/jimag.v8i3.5624.](https://doi.org/10.25157/jimag.v8i3.5624)
- Arifianto, Krisdian, and Astri Wulandari. “Pola Komunikasi Tata Niaga Tembakau (Studi Kasus Grader Tembakau Dan Petani Tembakau Di Kecamatan Parakan).” *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi Dan Komunikasi* 7, no. 1 (July 18, 2023): 57–68.
[https://doi.org/10.56873/jimik.v7i1.259.](https://doi.org/10.56873/jimik.v7i1.259)
- Arofah, Siti Nur, and Achma Hendra Setiawan. “Analisis Determinan Penawaran Tembakau (Studi Kasus: Fenomena Patron-Klien Antara Petani Tembakau Dan Tengkulak Di Desa Katekan, Kecamatan Ngadirejo, Temanggung).” *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)* 5, no. 1 (2022): 19.
[https://doi.org/10.61689/bisecer.v5i1.291.](https://doi.org/10.61689/bisecer.v5i1.291)
- Azzi, Corry, and Ehrenberg Ronald. “Household Allocation of Time and Church Attendance.” *Journal of Political Economy* 83 (1975): 27–56.

<https://www.jstor.org/stable/1833272>.

Bappeda Kab. Temanggung. *Indikasi Geografis Tembakau Srintil*. Temanggung, 2015.

Bashori, Imam Ali. "Hilirisasi Komoditas Tembakau Di Kabupaten Blora." *Journal of Industrial Engineering Management* 3, no. 1 (2020): 241–55.
<https://jurnal.teknologiindustriumi.ac.id/index.php/JIEM/article/view/571>.

Blanchard, Olivier, and David R Jhonson. *Macroeconomics*. United States of America: Pearson, 1998.

Budiman, Amen, and Onghokham. *Rokok Kretek Lintasan Sejarah Dan Artinya Bagi Pembangunan Bangsa Dan Negara*. Kudus: PT Djarum, 1987.

Cahyono, Budhi, and Ardian Adhiatma. "Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo." In *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, 1:131–44, 2023.

Coleman, James. *Foundations of Social Theory*. Cambridge: Harvard University Press, 1990.

Denzin, Norman K, and Yvonna S Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA, US: Sage Publications, Inc, 1994.

Deputra, Carolus Valesaka Wangsa, Siswanto Imam Santoso, and Wiludjeng Roessali. "Komparasi Pendapatan Petani Tembakau Mitra Dengan Non Mitra Pt. Djarum Pada Masa Pandemi Covid-19 Di

- Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung.” *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 6, no. 4 (2022): 1327–37.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwandi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar, 2020.
- Hechter, Michael, and Satoshi Kanazawa. “Sociological Rational Choice Theory.” *Annual Review of Sociology* 23 (1997): 191–214. <http://www.jstor.org/stable/2952549>.
- Hendro, Fanny, Topan Setiawan, and Donna Setiawati. “Mempertahankan Eksistensi Tradisi Tungguk Tembakau Melalui Media Sosial.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 19, no. 1 (2021): 78. <https://doi.org/10.31315/jik.v19i1.3918>.
- Kalsum, Kalsum. “Dari Petani Ke Nelayan: Pilihan Rasional Orang Bungku.” *KABANTI : Jurnal Kerabat Antropologi* 5, no. 1 (2021): 75–87. <https://doi.org/10.33772/kabanti.v5i1.1103>.
- Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah. “Karakteristik Tembakau Temanggung,” 2016. https://bappeda.temanggungkab.go.id/frontend/d_informasi/168.
- Katadata. “Ini Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Ekonomi RI Tahun 2021.” Databoks.Katadata.Co.Id, February 15, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/15/ini-kontribusi-sektor-pertanian-terhadap-ekonomi-ri-tahun-2021>.
- Kotler, Philip, and Gary Armstrong. *Principes of Marketing Global*. 17th Editi. London: Pearson Education, 2018.

Kurniati, Dian. "Sri Mulyani: Tarif Cukai Rokok 2021 Naik 12,5%! Ini Perinciannya." DDTC News, 2020. https://news.ddtc.co.id/sri-mulyani-tarif-cukai-rokok-2021-naik-125-ini-perinciannya-26199?page_y=812.

BPS Kabupaten Temanggung. "Luas Area Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan Dan Jenis Tanaman (Ha) Di Kabupaten Temanggung, 2019 Dan 2020," 2021. <https://temanggungkab.bps.go.id/statictable/2021/12/08/522/luas-area-tanaman-perkebunan-menurut-kecamatan-dan-jenis-tanaman-ha-di-kabupaten-temanggung-2019-dan-2020.html>.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. "Luas Areal Dan Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2022," 2023. <https://jateng.bps.go.id/statictable/2023/07/06/2707/luas-areal-dan-produksi-perkebunan-rakyat-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah-2022.html>.

Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.

Patton, Michael Quinn. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

BPS Kabupaten Temanggung. "Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan Dan Jenis Tanaman (Ton) Di Kabupaten Temanggung, 2019 Dan 2020," 2021. <https://temanggungkab.bps.go.id/statictable/2021/12/08/524/produksi-perkebunan-menurut-kecamatan-dan-jenis-tanaman-ton-di-kabupaten-temanggung-2019-dan-2020.html>.

- Rahardjo. *Pengantar Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.
- Rejeki, Sri. “Pilihan Rasional Petani Miskin Pada Musim Paceklik.” *Jurnal Analisa Sosiologi* 8, no. 2 (2019): 185–212.
- Rhama, Mubaroq Dwi, and Nenik Woyanti. “Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Usahatani Tembakau Rakyat Kabupaten Temanggung.” *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)* 6, no. 2 (July 5, 2023): 115. <https://doi.org/10.61689/bisecer.v6i2.432>.
- Ritaningrum, and Atika Wijaya. “Analisis Jejaring Konflik Petani Tembakau Kabupaten Temanggung.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 5 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v5i2.10575>.
- Sadya, Sarnita. “Perkebunan Tembakau Indonesia Seluas 202.500 Ha Pada 2022.” *Dataindonesia.id*, 2023. <https://dataindonesia.id/agribisnis-kehutanan/detail/perkebunan-tembakau-indonesia-seluas-202500-ha-pada-2022>.
- . “Produksi Tembakau Indonesia Sebanyak 225.700 Ton Pada 2022.” *Dataindonesia.id*, 2023. <https://dataindonesia.id/agribisnis-kehutanan/detail/produksi-tembakau-indonesia-sebanyak-225700-ton-pada-2022>.
- Shofiyuddin, Fadlian Yudha Imam, Dewi Hastuti, Shofia Nur Awami, and Renan Subantoro. “Komparasi Pendapatan Petani Sebelum Dan Setelah Perubahan Tarif Cukai Hasil Tembakau (Kasus Di Desa Tlilir Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung).” *Jurnal Penelitian Agrisamudra* 10, no. 1 (2023): 33–41.

Sidabutar, Eishen Sinar Timothy, Danang Manumono, and Istiti Purwandari. “Analisis Tingkat Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Buruh Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Temanggung Kecamatan Parakan Provinsi Jawa Tengah.” *Agrotechnology, Agribusiness, Forestry, and Technology: Jurnal Mahasiswa Instiper (AGROFORETECH)* 1, no. 2 (2023): 1029–32.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Utami, Siska, Achmad Hidir, and Hambali. “Pilihan Rasional Petani Kelapa Di Desa Pengalihan Kecamatan Kerintang Kabupaten Indragiri Hilir.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 4, no. 1 (2022): 24–35.

Zahidi, M. Syaprin, Havidz Ageng Prakoso, Hutri Agustino, and Erfan Dani Septia. “Pendampingan Petani Muda Kopi Robusta Dalam Upaya Meningkatkan Eksistensi Petani Kopi Di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.” *Jurnal Terapan Abdimas* 5, no. 2 (2020): 125. <https://doi.org/10.25273/jta.v5i2.5174>.